



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 3, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/08/2023
 Reviewed : 24/09/2023
 Accepted : 25/09/2023
 Published : 28/09/2023

Fitri Handayani¹
 Endi Suhendi²

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS VII MTS HUSAINIYAH BANDUNG

Abstrak

Penelitian ini mengangkat latar belakang yang membahas kompetensi pedagogic guru dalam penerapan strategi pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung. Dengan tujuan utama untuk menggali bagaimana rencana, penetapan, penerapan strategi pembelajaran faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran serta teknik pembelajaran yang ideal untuk mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian di dapati: *Pertama*, tahapan perencanaan, guru sudah menyajikan detail strategi pembelajaran secara spesifik yang tertuang dalam RPP, tahap penerapan guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri, ekspositori, mandiri dan kontekstual. *Kedua*, faktor pendukung utama penerapan strategi pembelajaran adalah pemahaman tenaga pendidik yang sudah mengenyam pendidikan tinggi dengan gelar sarjana, dukungan dari pimpinan dan keterlibatan dalam kelompok kerja guru. *Ketiga*, faktor penghambat tidak ada evaluasi penyusunan RPP dan keterlibatan bidang kurikulum. *Keempat*, secara praktek menerapkan strategi pembelajaran muhadharah, guru fiqh belum menuangkan rencananya kedalam RPP.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Strategi Pembelajaran, MTS Husainiyah Bandung*

Abstract

This research raises a background that discusses the pedagogic competence of teachers in the application of fiqh learning strategies at Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung. With the main objective to explore how the plan, determination, implementation of learning strategies, inhibiting and supporting factors in the application of learning strategies and ideal learning techniques for fiqh subjects at Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung. Researchers used a qualitative approach with the type of field research and used interviews, observation and documentation as data collection techniques. The results of the research found: First, the planning stage, the teacher has presented specific details of learning strategies contained in the lesson plan, the implementation stage of the teacher applies inquiry, expository, independent and contextual learning strategies. Second, the main supporting factors for the implementation of learning strategies are the understanding of educators who have received higher education with a bachelor's degree, support from leaders and involvement in teacher working groups. Third, the inhibiting factors are no evaluation of the preparation of lesson plans and the involvement of the curriculum field. Fourth, in the practice of implementing muhadharah learning strategies, fiqh teachers have not poured their plans into lesson plans.

Keywords: *Pedagogical Competence, Learning Strategy, MTS Husainiyah Bandung*

¹ Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Nusantara Bandung
 Vitriyaniw19@gmail.com

² Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Nusantara Bandung
 endi_suhendi@uninus.ac.id

PENDAHULUAN

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki kontribusi besar dalam kehidupan manusia baik secara lokal maupun nasional. Tidak semua pendidik bisa dikatakan guru, karena ada hal yang mendasar dan menjadi persyaratan untuk menjadi seorang guru. Bahkan, Roestiyah N.K mengatakan seorang tenaga pendidik harus memiliki jiwa profesionalisme (Harahap, 2020). Adapun pendidik profesional itu dijelaskan Roestiyah adalah tenaga profesional yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang mau dan mampu mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesi kependidikan, menjunjung tinggi kode etik profesinya, serta ikut dalam usaha pengembangan profesi bekerjasama dengan profesi lain. (Subardi, 2019).

Bahkan seorang guru dapat dipandang sebagai karier yang membutuhkan watak positif dan ketangguhan mental, karena guru dapat menjadi panutan bagi murid dan masyarakat sekitar. Menurut (Darajat, 2019) setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak. Selain itu, tugas seorang guru adalah bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya, baik secara akademis maupun individual. Guru sebagai pendidik memiliki kontribusi besar dalam membangun peradaban manusia sehingga dapat merubah pola pikir peserta didiknya agar memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Guna membangun pemahaman kepada siswa, tenaga pendidik harus mampu memberikan proses pembelajaran yang di dukung dengan kompetensi yang mempunyai salah satunya kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik. Tenaga pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dan interaktif dapat memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa. Bahkan Irwanto menjelaskan kompetensi pedagogic merupakan kemampuan memahami peserta didik, menciptakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai keterampilan yang di miliki siswa (Jauhari, 2021).

Bahkan menurut Djumiran dalam (Notanubun, 2019) menjelaskan guru harus memiliki Kompetensi pedagogik setidaknya meliputi pengorganisasian kelas, menciptakan iklim kelas yang kondusif, memotivasi siswa agar bergairah ketika belajar, memberikan penguatan verbal dan nonverbal, memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa, merespon gangguan kelas, dan menyegarkan kelas jika mulai jenuh. Menurut Irwanto dalam (Jauhari, 2021), kemampuan yang harus dimiliki oleh guru paling tidak meliputi kompetensi instruksional, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh pengajar adalah kompetensi pedagogik.

Tak hanya itu, kemampuan mengelola pembelajaran siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya disebut sebagai kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan pengajar berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Kapasitas pengajar dalam mengendalikan pembelajaran sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa.

Strategi pembelajaran sendiri dalam (Sutikno, 2021) merupakan usaha yang dilakukan guru atau pendidik untuk memberikan pemahaman kepada siswa yang belajar. Pembelajaran juga dapat digambarkan sebagai interaksi antara faktor manusiawi, material, fasilitas, teknologi, dan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara fiqih merupakan pemahaman atau mengerti tentang satu bahasan pokok mengenai kandungan Al-qur'an dan Hadist. Ibnu Al-Qayyim mengemukakan fiqih merupakan lebih khusus daripada pemahaman, yang merupakan pengetahuan menyeluruh tentang banyak isyarat Al-Qur'an, baik secara tekstual maupun

kontekstual. (Djalil & SH, 2014). Selain itu, pemahaman akan tercapai secara logis jika sumber pelajaran yang ditargetkan bersifat tekstual, meskipun pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman buku-buku pengajaran Islam disusun secara logis sehingga mudah dilakukan..

Guna meningkatkan mutu peserta didik, guru wajib mengembangkan strategi pembelajaran yang bermutu guna meningkatkan kualitas sekolah. Banyaknya lembaga pendidikan di Indonesia sehingga setiap lembaga. Salah satu lembaga pendidikan yang di angkat yakni MTS Husainiyah Bandung. Selain itu, metode pengajaran merupakan aspek penting dalam mencapai keberhasilan pengajaran (Wartoyo, 2019). Masalah utama dalam mengajar fiqih di Madrasah adalah metode belajar yang tidak menarik bagi peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah (MTS) Husainiyah Bandung merupakan lembaga pendidikan yang sudah lama berdiri, namun eksistensinya mulai menurun lantaran banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang lebih maju dan modern. Salah satu keunikan MTS Husainiyah Bandung yang membuatnya masih bertahan karena lokasinya yang berada di pemukiman warga. MTS Husainiyah Bandung salah satu lembaga pendidikan yang mudah dan terjangkau dari masyarakat. Saat ini, MTS Husainiyah Cicalengka Bandung khususnya kelas VII berjumlah 102 siswa dengan rincian 37 siswa kelas VII A dan 38 kelas VII B serta 27 Kelas VII C dengan total 102 siswa.

Ketika melaksanakan pembelajaran fiqih, MTS Husainiyah Bandung terus melakukan peningkatan strategi pembelajaran demi mencapai target yang sudah ditetapkan pengelola sekolah. Karena pembelajaran fiqih salah satu mata pelajaran yang penting dalam melatih orang-orang untuk beriman dan mengetahui perintah-perintah agama Islam secara akurat dan bisa mengaplikasikannya. Pembelajaran fiqih adalah proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam hal hukum syara' di dalam kelas antara guru dan murid dengan menggunakan materi dan metodologi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Dari latar belakang diatas, menarik untuk diteliti dalam lingkup kompetensi pedagogik guru dalam penerapan strategi pembelajaran fiqih dikelas VII MTS Husainiyah Bandung. Selanjutnya diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman baik kepada guru sebagai pendidik maupun kepada siswa agar dapat memahami strategi pembelajaran mata pelajaran fiqih dengan sebaik-baiknya. Dengan begitu peneliti mengangkat judul; Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTS Husainiyah Bandung.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan efektif untuk mempelajari fenomena atau peristiwa yang dialami oleh partisipan penelitian secara holistik, seperti bagaimana persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan yang dideskripsikan dalam bentuk narasi dan bahasa, pada suatu latar alamiah yang spesifik, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Ruane et al., 2021).

Fokus kajian penelitian ini yakni membahas tentang perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik tenaga pendidik yaitu guru fiqih dalam penerapan strategi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung. Guna mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka informan yang sudah di tentukan dalam penelitian ini yakni Kepala MTS Husainiyah Bandung, Guru Pendidikan Agama Islam yang khusus mengajar mata Pelajaran Fiqih. Adapun subjek penelitian adalah peneliti sendiri sebagai (*key instrument*). Agar mendapatkan data yang di butuhkan, peneliti memilih teknik yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan (Anggito & Setiawan, 2018).

Metode observasi dengan cara melakukan pengamatan langsung dalam pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih. Kemudian wawancara dilaksanakan guna menambah data yang dibutuhkan dengan melibatkan pelaksana proses pembelajaran fiqih MTS Husainiyah Bandung yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru coordinator mata Pelajaran fiqih. Sementara itu, dokumentasi juga dilakukan guna mendapatkan data tambahan yang sesuai dengan topik penelitian. Guna mendapatkan hasil yang diharapkan, penelitian ini menggunakan analisis data model Lexy J. Moleong dengan cara mengurutkan data, mengorganisasikan, memberikan pola, membuat kategori serta uraian, sehingga mendapatkan tema yang sesuai dengan rumusan penelitian (Syarifuddin et al., 2023). Sebagai hasilnya, data yang terkumpul dievaluasi dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif. Miles dan Huberman dalam (Thalib, 2022) menjelaskan bahwa dengan tahapan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan, kesimpulan pada awalnya bersifat longgar tetapi kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data, dan akhirnya kesimpulan itu merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kompetensi pedagogik guru adalah kumpulan informasi, bakat, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pengajar untuk mendidik peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu mengelola dan mengkonstruksi metode pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Jaya & Halik, 2023). Salah satu komponen dalam strategi pembelajaran adalah peserta didik. Peserta didik adalah komponen utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengubah keterampilan yang diharapkan menjadi kenyataan dan mencapai tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengubah komponen partisipasi ini. (Ilyas & Syahid, 2018).

Menurut Wina Sanjaya ada beberapa strategi yang lazim dipergunakan dalam pembelajaran yaitu; Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) adalah yang pertama. Strategi kedua adalah Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI). Ketiga, ada Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM). Strategi keempat adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Strategi kelima adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Strategy/CLS). Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL) adalah strategi keenam. Strategi Pembelajaran Afektif adalah strategi ketujuh. (Sanjaya, 2011). Sementara itu, menurut Ridwan Abdullah dalam (Subairi, 2023) memetakan strategi pembelajaran diantaranya secara langsung, tidak langsung, interaktif, berdasarkan pengalaman, mandiri, strategi pembelajaran tuntas, dan metode pembelajaran partisipatif adalah contoh-contoh strategi pembelajaran.

Walaupun ada banyak strategi pembelajaran yang bisa menjadi rujukan untuk menilai orientasi belajar dan mengajar, namun terdapat tiga hal pokok dalam strategi pembelajaran diantaranya; *Pertama*, Strategi pembelajaran yang menjabarkan pendekatan belajar yang berfokus tenaga pendidik. *Kedua*, Strategi pembelajaran yang menjabarkan pendekatan belajar yang berfokus pada peserta didik. *Ketiga*, Strategi pembelajaran dengan pendekatan belajar penggabungan antara keduanya yakni berfokus kepada guru dan peserta didik).

Mengacu pada hasil wawancara dan observasi, serta dokumen yang diperoleh penulis, terdapat model penyusunan RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung, Secara keseluruhan sudah ada penetapan strategi pembelajaran yang tertulis. Selain itu, guru sudah memuat tujuan belajar, alat/bahan, materi pembelajaran, media, dan metode pembelajaran. Namun disisi lain penerapan strategi pembelajar tersebut masih jauh dari kata sempurna karena dari hasil wawancara menunjukka bahwa keberadaan strategi pembelajaran masih dianggap sama dengan metode pembelajaran, padahal secara teori keduanya jelas berbeda. Penetapan strategi pembelajaran mata pelajaran fiqih dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung dapat dilihat pada table dibawah ini:

No	Nama Lembaga	Mata Pelajaran	Strategi	Metode
	Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung	Fiqih kelas VII A	Inkuiri, Ekspositori, Mandiri dan Kontekstual	Ceramah, tanya jawab
		Fiqih kelas VII A	Inkuiri, Ekspositori, Mandiri dan Kontekstual	Ceramah, tanya jawab
		Fiqih kelas VII A	Inkuiri, Ekspositori, Mandiri dan Kontekstual	Ceramah, tanya jawab

Gambar 1: Penerapan strategi pembelajaran mata pelajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung

B. Penggunaan Strategi Pembelajaran Sesuai Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung

Berdasarkan wawancara lebih lanjut dengan guru pengampu mata pelajaran fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung di dapati ada empat strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam poses pembelajaran fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung dan didukung oleh beberapa metode yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian contoh, praktik,dan penugasan. Strategi yang ideal digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran inkuiri. Hal itu dapat dilihat dari table tentang penggunaan strategi pembelajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung.

Kelas	Mata pelajaran	Total pertemuan	Jumlah strategi yang digunakan	Metode
Kelas VII A	Fiqih	14	Inkuiri 4 pertemuan, Ekspositori 6 pertemuan, Mandiri 2 pertemuan dan Kontekstual 2 pertemuan	Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan praktik
Kelas VII B			Inkuiri 4 pertemuan,	Ceramah, diskusi, tanya

			Ekspositori 6 pertemuan, Mandiri 2 pertemuan dan Kontekstual 2 pertemuan	jawab, penugasan, dan praktik
Kelas VII C			Inkuiri 4 pertemuan, Ekspositori 6 pertemuan, Mandiri 2 pertemuan dan Kontekstual 2 pertemuan	Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan praktik

Gambar 2: Jumlah penggunaan strategi pembelajaran mata pelajar fiqh di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung

Dari table 2 diatas, di dapati informasi tentang penggunaan strategi pembelajaran mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung. Diketahui penggunaan strategi pembelajaran fiqh ada sebanyak 14 kali pertemuan sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori berjumlah 6 pertemuan.
2. Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri 4 pertemuan
3. Penggunaan strategi pembelajaran kontekstual 2 pertemuan
4. Penggunaan strategi pembelajaran mandiri 2 pertemuan

Dari keempat strategi pembelajaran yang sudah dilakukan guru dalam poses pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung ini di dukung oleh beberapa pendekatan termasuk ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian contoh, praktik, dan penugasan. Sementara strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri adalah strategi yang sering digunakan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Strategi Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung

Secara praktik, penerapan strategi pembelajaran fiqh Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan melihat profik Sekolah, penetapan penggunaan strategi dan penerapannya pada proses pembelajaran melalui observasi diperoleh informasi bahwa faktor pendukung di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung dalam penerapan strategi pembelajaran yaitu: *Pertama*, tenaga pendidik yang sudah mengenyam Pendidikan tinggi dengan gelar sarjana. *Kedua*, banyaknya jumlah peserta didik. *Ketiga*, adanya fasilitas belajar yang mendukung. *Keempat*, guru mata pelajaran mendapatkan dukungan dari. *Kelima*, guru tergabung pada kegiatan kelompok kerja guru. *Keenam*, guru tergabung dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di Kabupaten Bandung.

Sementara faktor penghambat penerapan dan penggunaan strategi pembelajara fiqh di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung diantaranya: *Pertama*, Guru belum maksimal dalam memahami dan menerapkan strategi dan metode pembelajaran. *Kedua*, Guru hanya fokus pada penggunaan metode pembelajaran walaupun terdapat rencana pembelajaran. *Ketiga*, Guru menempatkan RPP sebagai pelengkap administrasi sekolah. *Keempat*, pimpinan sekolah hanya mendukung guru tapi tidak terlibat dalam penetapan strategi dan evaluasi penyusunan RPP. *Kelima*, minimnya keterlibatan wakil kepala madrasah di bidang

kurikulum dalam penetapan strategi pembelajaran. *Keenam*, Guru fokus pada tugas mengajar dan kurang berinovasi dalam mengajar.

D. Penerapan Strategi Pembelajaran Muhadharah di Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru dan kepala madrasah dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung, peneliti menemukan strategi pembelajaran dengan teknik muhadharah dalam penerapan strategi pembelajaran mata pelajaran fiqih. Apabila disandingkan dengan prinsip strategi pembelajaran yang memiliki orientasi pada tujuan, integritas, aktivitas dan individualitas, strategi pembelajaran muhadharah memiliki kesesuaian.

Selain itu, proses pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Peraturan ini menjelaskan bahwa proses pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengasah, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Rahayu, 2020). Hal ini bisa disimpulkan bahwa strategi pembelajaran muhadharah bisa dilaksanakan sesuai kebutuhan peserta didik dan pendidik diwajibkan melaksanakan proses belajar mengajar pada orientasi pada minat dan bakat.

Memperhatikan prinsip-prinsip strategi pembelajaran dan standar proses Pendidikan yang telah diuraikan, maka strategi pembelajaran muhadharah dapat disusun dengan prosedur sebagai berikut:

1. Informasi materi, pada tahap ini proses memberikan elemen-elemen utama dari materi sebelum para peserta didik belajar dalam kelompok. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada para siswa tentang materi pelajaran. Guru memberikan gambaran umum mengenai materi yang harus dipahami oleh para siswa.
2. Pembentukan tim, tahap ini seorang guru di harapkan dapat membantu peserta didik membentuk tim. Peserta didik dibagi menjadi beberapa tim sesuai jumlah yang ada dengan pembagian pada setiap tim terdapat pembagian tugas sebagai moderator, presentator, dan anggota.
3. Belajar dalam kelompok, tahap ini peserta didik bersama tim yang telah dibentuk belajar secara berkelompok sesuai tim masing-masing. Tim mengumpulkan beberapainformasi sesuai materi pelajaran yang kemudian untuk dipresentasikan. Masing-masing tim atau kelompok mempersiapkan diri sebagai moderator, presentator, dan anggota yang akan memberikan tanggapan dan jawaban atas komentar tim atau kelompok lain.
4. Evaluasi, pada tahapan evaluasi, guru harus memberikan kesempatan kepada masing-masing tim atau kelompok untuk memberikan komentar dan koreksi tentang penampilan tim atau kelompok yang lain atas presentasi yang dilakukan terkait materi pembelajaran. Pada tahap ini guru menyimak komentar dan koreksi dari masing-masing kelompok, dan kemudian memberikan penguatan.
5. Tes dan penilaian, tahap ini bisa dilakukan guru dalam bentuk tes tulis dan lisan. Tes dan penilaian dapat dilakukan dalam bentuk tim atau kelompok dan dapat pula dilakukan pada masing-masing individu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, peneliti mendapati kesimpulan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung dapat dilihat pada dua tahap, yakni tahap perencanaan dan penerapan. Pada tahapan perencanaan, guru sudah menyajikan detail strategi pembelajaran secara spesifik yang tertuang dalam RPP. Selain itu, guna mencapai tujuan pembelajaran guru mata pelajaran fiqih menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, penugasan dan praktek. Selanjutnya pada tahap penerapan, guru mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung menerapkan empat strategi pembelajaran di antaranya strategi pembelajaran Inkuiri, ekspositori, mandiri dan kontekstual.

Salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan strategi pembelajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung adalah pemahaman tenaga pendidik yang sudah mengenyam Pendidikan tinggi dengan gelar sarjana. Sehingga dalam implementasinya, guru sudah memiliki pengetahuan yang mumpuni terkait perencanaan dan penerapan strategi pembelajaran. Selain itu, keberadaan fasilitas, dukungan dari pimpinan dan adanya kelompok kerja guru juga menjadi factor pendukung dalam meningkatkan pemahaman guru tentang strategi pembelajaran. Sementara dari segi faktor penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung adalah guru masih menganggap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya sebatas pelengkap administrasi. Faktor lain kurangnya keterlibatan Kepala Madrasah dalam hal evaluasi penyusunan RPP, melainkan pada saat supervisi kelas, kurangnya keterlibatan Bidang Kurikulum dalam penetapan strategi pembelajaran, guru fokus pada tugas mengajar dan kurang berinovasi dalam mengajar.

Strategi pembelajaran yang ideal mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung adalah strategi pembelajaran Ekspositori dan strategi pembelajaran inkuiri. Sementara dalam hal penguatan penggunaan strategi pembelajaran dilaksanakan dengan cara menghubungkan metode pembelajaran dengan kecerdasan guru, metode pembelajaran dengan keaktifan belajar peserta didik, dan dengan menghubungkan metode pembelajaran dengan tujuan dan hasil belajar. Di sisi lain guru fiqih Madrasah Tsanawiyah Husainiyah Bandung sudah menerapkan teknik muhadharah dalam penerapan strategi pembelajaran mata pelajaran fiqih, namun tidak dalam perencanaannya kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Darajat, D. R. H. Z. (2019). *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*.
- Djalil, H. A. B., & SH, M. A. (2014). *Ilmu Ushul Fiqih: 1 & 2*. Kencana.
- Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Scopindo Media Pustaka.
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 58–85.
- Jauhari, M. I. (2021). Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di Madrasah. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 205–214.
- Jaya, S., & Halik, A. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Musannif*, 5(1), 33–48.
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan kompetensi profesionalisme guru di era digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54.

- Rahayu, G. D. S. (2020). *Mudah menyusun Perangkat pembelajaran*. Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Ruane, J. M., Mustika, M. S., & Zakkie, I. M. (2021). *Penelitian Lapangan; Saksikan dan Pelajari: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Nusamedia.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Subairi, A. (2023). Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah. *Iqra': Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2(01).
- Subardi, S. (2019). Jaminan Mutu Pendidikan Guru. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 198–211.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Syarifuddin, S., Jufri, J., & Hijrat, K. (2023). Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Metode Wafa Di Sdit Ar Ruhul Jadid Jombang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 10–18.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
- Wartoyo, F. X. (2019). Strategi Pembelajaran Sejarah Lisan Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (Studi Kasus Mahasiswa STKIP PGRI Sidoarjo). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 246–252.